

PENGARUH ZAKAT DAN INFAQ DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2021

Duriatin Koni'ah¹, Miftakhul Choiri²

^{1,2} Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta

Alamat e-mail : ria.qoniah20@gmail.com¹, anevayalya@gmail.com²

ABSTRACT

Poverty in developing countries is a complex issue, although some countries have managed to grow their production and national income. Zakat and Infaq play a key role in the effort to overcome poverty. Zakat is not only a direct aid to the poor in a consumptive manner, but also aims to address the root causes of poverty in a more sustainable way. The purpose of this study is to understand how zakat and infaq contribute to reducing poverty in Indonesia from 2015 to 2021. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used is secondary data from BAZNAS Indonesia. The research findings show that zakat and infaq have a significant effect on reducing poverty levels in Indonesia. Individually, zakat and infaq have a negative influence on poverty, but together, they have a positive influence in overcoming the problem of poverty in Indonesia. Based on testing using multiple regression analysis, the t-test shows that Zakat has a partial effect on poverty alleviation. This is shown from the value $2,822 > 0,0477$ then, Infaq also has a partial effect on poverty alleviation seen from the value nilai $2,060 > 0,1083$. The F test shows that the variables of Zakat and Infaq have a simultaneous effect on poverty alleviation $9,796 > 0,0287$.

Keywords: Zakat, Infaq, Poverty

ABSTRAK

Kemiskinan di negara-negara berkembang merupakan permasalahan kompleks, meskipun beberapa negara telah berhasil menumbuhkan produksi serta pendapatan nasional mereka. Zakat serta Infaq memainkan peran kunci dalam upaya mengatasi kemiskinan. Zakat tidak hanya bersifat bantuan langsung kepada orang miskin secara konsumtif, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan dengan cara yang lebih berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah dalam rangka mengkaji kontribusi zakat serta infaq dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2021. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisisnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari BAZNAS Indonesia, dan diolah dengan bantuan software Eviews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan infaq tidak signifikan mempengaruhi pengurangan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Namun demikian, secara simultan zakat dan infaq memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Zakat, Infaq, Kemiskinan

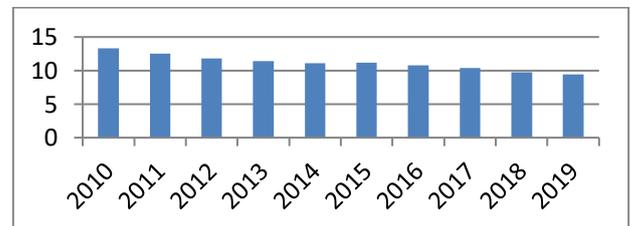
A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan tantangan yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Dengan dampaknya yang meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan, kemiskinan bisa menjadi masalah yang tidak terlihat bagi sebagian orang yang tidak langsung terpengaruh. Namun, bagi mereka yang hidup pada kemiskinan, hal itu menjadi kenyataan yang tak terhindarkan pada kehidupan sehari-hari. Mereka merasakan serta mengalami sendiri betapa sulitnya menjalani kehidupan pada keadaan yang kurang. Kemiskinan dapat dijelaskan sebagai kondisi di mana sekelompok orang atau individu mengalami kekurangan bahan material dibandingkan dengan standar hidup yang umum di masyarakat yang mereka tinggali (Nafi, 2021a).

Kemiskinan di negara-negara berkembang merupakan tantangan besar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik. Negara-negara ini sering menghadapi kesenjangan ekonomi yang signifikan, di mana sebagian besar populasi hidup dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan sebuah negara atau wilayah mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduknya.

Indonesia, sebagai negara yang masih dalam proses pembangunan, masih menghadapi tantangan signifikan terkait kemiskinan yang tetap menjadi fokus perhatian.

Grafik 1. Persentase Kemiskinan Indonesia Periode 2012 – 2019



Sumber Data : BPS dan Pusat Statistik 2019

Selama 10 tahun terakhir, angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini terlihat dari menurunnya tingkat angka kemiskinan di negara tersebut. Pada 2018 dan 2019, terjadi penurunan signifikan dalam tingkat keparahan kemiskinan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Di perkotaan, penurunan dari 0,25% menjadi 0,24 %, dan pedesaan mulai 0,62% jadi 0,55%. Sama halnya dengan, tingkat kemiskinan juga mengalami penurunan yang nyata, mulai 1,08% jadi 1,05% di perkotaan, dan dari 2,32 persen menjadi 2,18 persen di pedesaan. Adapun hal lainnya, terdapat penurunan yang signifikan dalam Gini ratio di pedesaan, mulai 0,319% menjadi 0,17%.

Zakat serta Infaq memiliki peran penting tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen untuk meratakan pendapatan serta menumbuhkan kesejahteraan umat. Selain membantu menumbuhkan kualitas hidup kaum dhuafa, zakat serta infaq juga dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia serta mendukung pemberdayaan ekonomi. Menurut Ahmad M. Saefudin, tujuan zakat tidak hanya memberi bantuan langsung kepada orang miskin selaku konsumtif, tetapi juga bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan selaku berkelanjutan. Salah satu pendekatan dalam mengatasi kemiskinan merupakan melalui dukungan finansial dari mereka yang mampu, yang memberikan zakat kepada mereka yang membutuhkan. Zakat merupakan nilai instrumental yang strategis serta memiliki dampak yang signifikan pada perilaku ekonomi individu serta masyarakat serta pembangunan ekonomi selaku keseluruhan (Rika Rahmadina Putri, 2021a).

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka Terdahulu :

Menurut Hany, I. H., & Ismiyati, D. (2020) dalam artikel yang berjudul "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia" yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi, diuraikan bahwa pengelolaan dana ZIS melalui lembaga amil yang terorganisasi, seperti Zakat, memiliki dampak positif dalam mengurangi

kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan GDP terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan olah data Eviews 9. Persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah antara variabel zakat dan infak berpengaruh secara simultan terhadap pengetasan kemiskinan. Untuk membedakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu judul dan priode pengambilan ZIS.

Berdasarkan Miah, A. (2021) dalam artikel berjudul "Effectiveness of Zakat-based Poverty Alleviation Program" yang diterbitkan di International Journal of Zakat, dijelaskan bahwa program pengentasan kemiskinan yang berbasis zakat terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan. Pada jurnal tersebut menjelaskan tentang Strategi Pengentasan kemiskinan pemerintah merumuskan pada tigtat makro berdasarkan rencana 5 tahunan dan rencana pembangunan dalam kerangka luasnya. Persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu bersama melakukan pendekatan terpadu yang mengatasi keterbatasan metode konvensional dalam melaksanakan program pengetasan kemiskinan berbasis zakat. Untuk membedakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sumber-sumber

sekunder seperti survei literatur, referensi online, dokumentasi organisasi dan mengadakan diskusi lokakarya dengan para pemikir dan praktis pembangunan serta pengalaman.

Menurut Debi Novalia dan Rinol Sumantri (2020) dalam artikel berjudul "Pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019," dijelaskan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir disebabkan oleh faktor Sumber Daya Manusia (SDM) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPT). Untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dan penelitian menggunakan SPSS. Menurut Irma Dinda Hanifah (2023). Analisis Pengaruh Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2017-2021. Pada jurnal ini menjelaskan apakah dana dapat digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan untuk keluar dari kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis regresi menggunakan analisis OLS.

Tinjauan Pustaka yang bertolak belakang :

Ahkmad Achsani Wibowo (2023) dalam artikelnya menjelaskan bahwa tingkat pengangguran, Indeks pembangunan manusia dan upah

minimum kabupaten, baik secara individual maupun kolektif, berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di DIY. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan data dari lima kabupaten/kota di DIY selama periode 2016-2022.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang mencakup Laporan Keuangan BAZNAS untuk data zakat dan infak, serta data mengenai tingkat kemiskinan, keparahan kemiskinan, dan Gini ratio yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik untuk periode 2015-2021. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik dan menggunakan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, serta memahami hubungan antar variabel yang diteliti. (Priyanda et al., 2022).

Data ini kemudian disusun secara terstruktur dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Zakat

Zakat adalah salah satu pilar utama dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat berarti tumbuh, menyucikan, dan membawa berkah.

Secara terminologis, zakat mengacu pada kewajiban memberikan sebagian dari harta kepada kelompok tertentu yang membutuhkan (mustahik), sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. (Rasyid & Hannase, 2021). Dalam ajaran Islam yang mewajibkan membayar zakat, dengan demikian harta yang kita punya memberikan keberkahan yang besar bagi kita. Menurut Al-Qhardhawi, tujuan utama dari zakat yaitu menangani masalah-masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Dengan membayar zaka membantu mengurangi kesenjangan ekonomi, dan membantu mereka yang kurang mampu. Dalam jangka panjang, zakat dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan mengatasi kemiskinan. Suryani et al., 2022). Yusuf Qardhawi memahami zakat sebagai: (Murobbi, 2021).

- a. Zakat yaitu bagian dari kekayaan yang wajib dikeluarkan oleh pemiliknya (muzakki) berdasarkan ketetapan Allah SWT, dan harus diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahiq) sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku.
- b. Zakat yaitu bentuk ibadah yang berkaitan dengan harta benda, yang disebut sebagai maaliyah ijtima'iyah. Pada Al-Qur'an serta Hadis, terdapat banyak perintah untuk memberikan zakat, yang juga dianggap sebagai bentuk penghargaan bagi yang melaksanakannya.

2. Infaq

Infaq merupakan tindakan memberikan sebagian dari kekayaan kepada golongan yang telah ditentukan dalam ajaran agama, seperti fakir, miskin, anak yatim, kerabat, dan sebagainya (Muttaqin, 2021). Secara etimologis, infaq berasal dari kata "anfaqa" yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam konteks agama, infaq merujuk pada pengeluaran sebagian dari kekayaan, pendapatan, atau penghasilan untuk tujuan yang dinyatakan oleh Islam. Berbeda dengan zakat yang memiliki nisab, infaq dan sedekah tidak memiliki persyaratan jumlah minimum. Infaq dapat dilakukan oleh siapa pun, baik yang memiliki pendapatan rendah maupun yang dalam keadaan kesulitan.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks serta melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, sosial, serta kebijakan. Konsep tentang kemiskinan telah menjadi subjek pembahasan yang luas di kalangan ahli serta akademisi. Menurut Islamic Development Bank (2019). Kemiskinan didefinisikan dengan merujuk pada definisi International Labour Organization (ILO) sebagai keterbatasan pada kontribusi yang efektif pada suatu masyarakat. Ini mencakup ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, pendidikan, serta jaminan kesehatan untuk keluarga, serta

kurangnya akses atas lahan untuk produksi makanan, pekerjaan, serta pinjaman. Kemiskinan juga membawa konotasi ketidakamanan, ketidakmampuan, serta perasaan terpinggirkan pada masyarakat. Selain itu, kemiskinan membuat individu rentan atas berbagai risiko serta seringkali hidup padakondisi rawan, seperti kurangnya akses atas air bersih serta sanitasi (Miftahur Rahman & Masrizal, 2019).

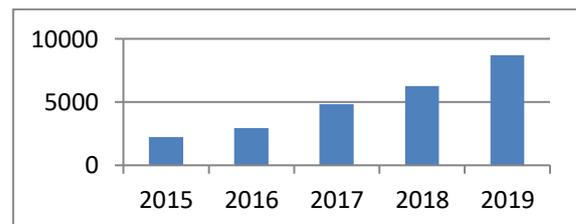
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis, kemiskinan merujuk pada keadaan kekurangan dalam berbagai aspek. Masalah kemiskinan menjadi salah satu akar dari berbagai masalah ekonomi masyarakat, oleh sebab itu kemiskinan mencerminkan rendahnya kemampuan individu dalam menciptakan sumber penghasilan, yang juga berimplikasi pada kelemahan sumber daya ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup serta perekonomian mereka (Qomari, 2017). Pada menghadapi berbagai tantangan yang ada, pentingnya peran syariah pada mengatasi kemiskinan menjadi krusial. Zakat, sebagai bagian dari syariat Islam serta sistem ekonomi Islam, Memiliki keterampilan untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan pedesaan dan sektor pertanian, baik yang masih mengikuti pola tradisional maupun yang telah mengadopsi pola modern. (Nafi, 2021).

Tabel 1. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS Tahun 2015-2021

Tahun	ZIS (miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2015	3.650	10,61
2016	5.017	37,46
2017	6.224	24,06
2018	8.117	30,41
2019	10.227	25,99
2020	755.155	-76,06
2021	4.912	277,57

Tabel tersebut menggambarkan perkembangan pengumpulan zakat di Indonesia. Terlihat bahwa ada pertumbuhan yang signifikan pada pengumpulan serta zakat, infak, serta sedekah selaku nasional dari Rp 10.227 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 755.155 miliar pada tahun 2020.

Grafik 2. Penyaluran Zakat Nasional 2015-2019



Sumber Data : Statistik Zakat Nasional 2013 -2020

Dari data grafik yang terlihat, terjadi peningkatan dalam penyaluran zakat, infak, dan sedekah dalam 2018 sebesar Rp 6.286 Miliar, yang meningkat menjadi Rp 8.688 Miliar pada tahun 2019.

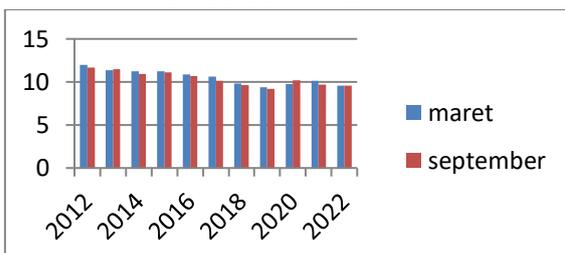
Tabel 2. Garis Kemiskinan di Indonesia priode 2021 -2021

Daerah / Tahun	Garis kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan			
September 2021	363.836	138.894	464.474
Maret 2021	377.958	143.536	484.209
September 2022	401.969	150.380	513.170
Perubahan Sep'21-Sep'22(%)	10.48	8.27	10.48
Perubahan Mar'22-Sep'22(%)	6.35	4.77	5.98
Perdesaan			
September 2021	355.299	109.175	464.474
Maret 2022	370.096	114.113	484.209
September 2022	391.093	122.077	513.170
Perubahan Sep'21-Sep'22(%)	10.07	11.82	10.48
Perubahan Mar'22-Sep'22(%)	5.56	6.98	5.98
Total			
September 2021	360.007	126.161	486.168
Maret 2022	374.455	131.014	505.469
September 2022	397.125	138.422	535.547
Perubahan Sep'21-Sep'22(%)	10.31	9.72	10.16
Perubahan Mar'22-Sep'22(%)	6.05	5.65	5.95

Sumber Data BPS,2023

Sesuai tabel yang disajikan, garis kemiskinan pada bulan September 2022 mencapai Rp 535.547 per bulan. Perbandingannya dengan data garis kemiskinan pada bulan September 2021 yang sejumlah Rp 486.168 per bulan menunjukkan peningkatan sebesar Rp 49.379 per bulan. Oleh sebab itu, rata-rata garis kemiskinan per rumah tangga miskin yaitusebesar Rp 2.324.274 per bulan.

Grafik 2. Jumlah serta Presentase Penduduk Miskin



Sumber Data : BPS, 2023

Sesuai grafik tersebut, persentase penduduk miskin di perkotaan Indonesia pada bulan Maret 2022 yaitu7,50%, yang naik menjadi 7,53% pada bulan September 2022. Sementara itu, persentase penduduk miskin di pedesaan pada bulan Maret 2022 yaitu12,29%., yang juga mengalami kenaikan menjadi 12,36% pada bulan September 2022. Garis kemiskinan digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan makanan serta non-makanan.

Uji Asumsi Klasik :
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal, yaitu bentuk distribusi yang simetris seperti lonceng. Jika data tidak normal, bisa menyebabkan hasil analisis menjadi bias atau tidak akurat.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel gangguan atau residu pada model regresi mengikuti distribusi normal. Jika nilai residu tidak mengikuti distribusi normal, maka uji statistik tidak dapat diandalkan, terutama pada kasus sampel yang kecil (Ghozali, 2016:154).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Mean	-2.54e-16
Median	-0.067539
Maximum	0.356012
Minimum	-0.397716
Std. Dev	0.270348
Skewness	0.145362
Kurtosis	1.992756
Jarque - Bera	0.320559
Probability	0.851906

Data Diolah : Eviews 12

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,851906 yang lebih besar dari nilai α yang diambil, yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu dari data tersebut mengikuti distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas merupakan uji yang mengkaji apakah ada korelasi antara variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2016:106). Untuk menentukan terjadi atau tidaknya uji multikolinieritas dapat

diketahui melalui nilai VIF dari hasil uji. Jika nilai VIF <10, menunjukkan adanya multikolinieritas, maka berarti data yang digunakan dalam penelitian mengalami multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.121247	7.741592	NA
X1	2.85E-05	2.725064	1.173866
X2	0.000291	9.055631	1.173866

Data Diolah : Eviews 12

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.173866. yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berhasil lolos uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengevaluasi pada korelasi antara kesalahan dalam suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, hal itu menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.185048	Prob. F(2,2)	0.8438
Obs *R-square	1.093066	Prob. Chi-Square(2)	0.5790

Data Diolah : Eviews 12

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-Square sebesar 0.5790 yang lebih besar dari nilai α yang diambil, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji autokorelasi telah terpenuhi dan tidak ada indikasi

masalah autokorelasi yang terdeteksi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari sisa antar observasi dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap baik jika sisa-sisanya homoskedastis, yang berarti tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh heteroskedastisitas dengan nilai 0,05. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel yang digunakan terbebas dari heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik pada scatterplot membentuk pola yang teratur (seperti berkelompok, menyebar lebar kemudian menyempit), menunjukkan ketidakstabilan dalam varian sisa. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, itu menandakan tidak adanya heteroskedastisitas yang terjadi (Ghozali, 2016:134).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.185048	Prob. F(2,2)	0.8438
Obs *R-square	1.093066	Prob. Chi-Square(2)	0.5790

Data Diolah : Eviews 12

Sesuai hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas Obs*R-Square merupakan 0,4127.

Dikarenakan nilai probabilitas R² merupakan 0,4127 (>0,05), ini mengindikasikan bahwa uji heteroskedastisitas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memproyeksikan perubahan dalam variabel dependen (variable kriteria) sesuai perubahan nilai dari dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor yang dapat dimanipulasi atau diubah. (Sugiono,2018 : p.153).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$9,796 = 9,103 + 0,015 + 0,035 + 0,348$$

Penjelasan:

Y : Merupakan variabel terikat yang bisa diinterpretasikan sebagai penurunan kemiskinan.

a : Bilangan konstan dalam model.

B : Koefisien regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas (Zakat dan Infak) dengan variabel terikat (Penurunan Kemiskinan).

X1 : salah satu variabel bebas, dalam hal ini Zakat.

X2 : variabel bebas lainnya, yaitu Infak.

E : Standar error atau variabel pengganggu

Analisis Persamaan Regresi:

a. Nilai konstanta yang diperoleh merupakan 9,103. Ini dapat diinterpretasikan bahwa jika semua variabel independen tetap, maka variabel dependen akan memiliki nilai 9,103.

- b. Koefisien regresi untuk Variabel X1 yaitu positif (+) sebesar 0,015. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel X1 meningkat satu satuan, variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,015, dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi untuk Variabel X2 juga positif (+), dengan nilai sebesar 0,035. Hal ini berarti, jika nilai variabel X2 naik satu satuan, variabel Y akan meningkat sebesar 0,035, dan sebaliknya.

independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Nilai Koefisien determinasi sebesar 0,745, yang mengindikasikan bahwa sekitar 74.56% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2. Sisanya, sekitar 25.44%, dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R Square yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. (Ghozali, 2016: p.98).

Koefisien determinasi bervariasi antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika signifikansi < 0,05, variabel independen berpengaruh signifikan, sebaliknya jika > 0,05, pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	Coefisient	Std.Error	t-Statistic	probability
C	9.103133	0.348250	26.14303	0.0000
X1	0.015072	0.005340	2.822485	0.0477
X2	0.035140	0.017051	2.060886	0.1083
Adjusted R-	0.745687			

square	
--------	--

Data Diolah : Eviews 12

Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan t-statistik 2,822 dan signifikansi 0,0477 (<0,05). Sebaliknya, variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dengan t-statistik 2,060 dan signifikansi 0,1083 (>0,05).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila probabilitas dari statistik F lebih kecil dari nilai α yang diambil (dalam hal ini 0,05) maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Meiliana, 2020).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistik) sebesar 0,0287 (<0,05). Dari hasil ini, disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atas variabel dependen (Y).

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	9.796470
Prob. (F-statistic)	0.028748

Data Diolah : Eviews 12

Sesuai hasil pengujian data, uji F menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,02874 (<0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kedua variabel independen, yaitu zakat dan infak, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian statistik mengenai pengaruh zakat dan infaq terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dari 2015-2021 dengan data yang diolah menggunakan Eviews 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Zakat (X1) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2015-2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel zakat (X1) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,822 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0477 (<0,05). Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel zakat terhadap pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hany, I. H., & Ismiyati, D. (2020) yang berjudul "Dampak ZIS dan Faktor Ekonomi Makro terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia". Dalam jurnal ekonomi tersebut, dijelaskan bahwa pengelolaan dana ZIS secara terorganisir melalui lembaga amil seperti Zakat dapat memberikan dampak positif dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Penelitian yang bertolak belakang dari penelitian ini adalah penelitian oleh Musalim Ridlo (2020) berjudul "Analisis Dampak Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Malaysia" menunjukkan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian penulis yang menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

2. Pengaruh infak (X2) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2015-2021

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel infak (X2) dengan t-statistik 2,060 dan signifikansi 0,1083 ($>0,05$) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dari 2015-2021.

Berdasarkan penelitian Miah, A. (2021) berjudul "Effectiveness of Zakat-based Poverty Alleviation Program". Pada jurnal tersebut menjelaskan tentang Strategi Pengentasan kemiskinan pemerintah merumuskan pada tingkat makro berdasarkan rencana 5 tahunan dan rencana pembangunan dalam kerangka luasnya. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya mengatasi pengentasan kemiskinan dengan berbasis zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel

zakat terhadap pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Pengaruh Zakat dan Infak Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2015-2021

Sesuai dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa zakat dan infak secara simultan berpengaruh atas pengentasan kemiskinan di Indonesia selama tahun 2015-2021 dimana nilai uji F menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,02874 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu zakat dan infak, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debi Novalia dan Rinol Sumantri (2020) yang berjudul "Pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019." Hasilnya menunjukkan bahwa zakat, infak, dan shodaqoh berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, sama halnya dengan penelitian ini yang juga menemukan bahwa infak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

E. Kesimpulan

Zakat yaitusalah satu pondasi utama dalam ajaran Islam

merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh umat Muslim. Tujuan utama zakat serta infak bagi umat Islam merupakan untuk mencapai keadilan sosial serta membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia dengan memberikan dukungan kepada pekerja serta modal yang membutuhkan.

Kemiskinan merupakan masalah fundamental di Indonesia saat ini yang belum sepenuhnya teratasi meskipun telah dilakukan upaya oleh pemerintah. Walaupun negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki peluang besar dalam menghimpun zakat, peluang ini belum dioptimalkan sepenuhnya.

Sesuai simpulan dari penelitian ini, analisis yang mencakup uji asumsi klasik dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa zakat dan infak memiliki dampak yang penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk peningkatan, oleh sebab itu, masukan dan kritik dari berbagai pihak akan sangat dihargai oleh penulis. Jurnal ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik pada topik yang sama.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan kontribusi, bantuan, serta dukungan pada proses penyusunan jurnal ini. Tanpa bantuan serta keterlibatan mereka,

penyelesaian jurnal ini tidak akan menjadi mungkin oleh sebab itu keterbatasan ilmu serta sumber daya. Namun, dengan dukungan mereka, penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

F. Daftar Pustaka

- Amelia, L., & Pradesan, I. (2019). Pengukuran Kualitas Layanan Website Terhadap Kepuasan Pengguna pada Universitas XYZ dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 14(1), 57–63. <https://doi.org/10.30864/jsi.v14i1.249>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Irma Dinda Hanifah, Bayu Ardianto, Elendyar Meiningtiyas, & Agus Eko Sujianto. (2023). Analisis

- Pengaruh Dana Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(1), 01–11.
<https://doi.org/10.59603/cuan.v1i1.7>
- Jufri Jacob, Mohammad Kotib, Muhammad Kamal, Ramli Semmawi, & Fahmi Syam. (2024). Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2961–2970.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1810>
- Miftahur Rahman, & Masrizal. (2019). PERAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Hukum Islam*, Volume XIX(Nomor 2), 130–148.
- Murobbi, M. N. (2021). Pengaruh Zakat , Infak Sedekah , dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Volume 4(Nomor 2), 847–856.
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Muttaqin, A. A., & Safitri, A. (2020). Analisis Pengaruh Zakat dan Infak Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan, Keperahan Kemiskinan dan Gini Rasio di Indonesia Tahun 2007-2018. *Al-Tijary*, 6(1), 51–61.
<https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2416>
- Nafi, B. (2021a). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7(Nomor 02), 953–960.
- Nafi, B. (2021b). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 953–960.
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 134.
<https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>
- Qomari, N. (2017). Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 15–25.
<https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v2i2.98>
- Rasyid, M. I. A., & Hannase, M. (2021). Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 957–967.
<https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.193>

- Rika Rahmadina Putri. (2021a). Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Studi Kasus Baznas Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.27>
- Rika Rahmadina Putri. (2021b). Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Studi Kasus Baznas Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.27>
- Safitri, J. (2017). Implementation of the Concept of Zakat in the Qur'an as an Effort to Alleviate Poverty in Indonesia. *Journal of At-Tasyri*, IX(1), 1–15. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri/article/view/32>
- Suryani Dyah, & Fitriani Laitul. (2022). Peran Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/Allqtishod/article/view/307/176>
- Wardoyo, Y. A. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Sistem Ekonomi Terbuka Periode 2011 - 2020. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 165–186. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n1.p165-186>
- Wulandari Kumala Hida. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Kerja Terhadap. *Jurnal Penelitian Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.